

# PERAN BAHASA INDONESIA DAN PERLUNYA *MENTORING* BERKELANJUTAN BAGI GURU DALAM MEMBUAT KARYA TULIS ILMIAH

MV Sri Hartini HS  
mvsrihartini@yahoo.com

## Abstrak

Keadaan di lapangan saat ini, banyak guru belum mampu melakukan *publishing* karya ilmiah berupa artikel maupun penelitian tindakan kelas. Salah satu bukti nyata adalah susahnya pemetaan hasil kerja guru selain mengajar. Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam mementor kelanjutan guru untuk pengembangan profesi dalam menyusun karya ilmiah berupa artikel ilmiah maupun penelitian tindakan kelas. Melalui banyak kegiatan yang salah satunya *mentoring* guru mampu meningkatkan produktivitasnya.

**Kata kunci:** mentoring, bahasa Indonesia, guru, karya tulis ilmiah

## A. Pendahuluan

Membuat karya tulis ilmiah merupakan salah satu bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan yang harus dilakukan oleh guru. Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 pasal 11 ayat c menjelaskan bahwa ada tiga jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) ini sangat penting karena akan menjadi syarat kenaikan pangkat bagi guru yang memiliki golongan III/b ke atas. Publikasi ilmiah bagi guru dapat berbentuk karya tulis ilmiah berupa makalah, artikel, tinjau ilmiah, tulisan populer, dll.

Kenyataan yang ada di lapangan guru belum banyak menghasilkan karya tulis ilmiah yang dapat dipakai untuk naik pangkat. Hal ini terbukti banyaknya jumlah guru yang berpangkat IV/a yang seharusnya sudah dapat naik pangkat namun masih tetap pada posisi tersebut dalam waktu yang cukup lama. Sebagian besar dari yang bersangkutan ternyata terganjal karena belum dimilikinya karya tulis ilmiah. Ada yang telah mengajukan namun banyak yang tulisannya dianggap tidak memenuhi syarat sehingga dikembalikan. Fenomena ini perlu mendapat perhatian dari beberapa pihak.

Kurangnya minat guru menulis karya ilmiah disebabkan beberapa faktor di antaranya adalah, (1) faktor kebahasaan yakni kurangnya pemahaman tentang bahasa baik dalam pemilihan kata, pembentukan kata, pembuatan phrasa dan kalimat, dan pembentukan paragraph yang runtut, (2) faktor pembimbingan yakni kurangnya pembimbingan yang terfokus pada ranah kebahasaan.

## B. Pembahasan

### 1. Karya Ilmiah Bagi Guru

Karya tulis ilmiah atau yang biasa disebut KTI adalah laporan tertulis tentang suatu kegiatan ilmiah. Karakteristik sebuah KTI dapat dikaji dari minimal 4 aspek, yaitu struktur sajian, komponen dan substansi, sikap penulis, serta bahasa tulisan. Struktur kajian KTI biasanya terdiri dari pendahuluan, pokok bahasan, dan bagian akhir yang berupa kesimpulan. Sebuah KTI dapat dikatakan hasil dari pengembangan profesi jika memenuhi kriteria "APIK" (Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten) (Suharjono, 1996).

Ada beberapa bentuk KTI hasil pengembangan profesi, diantaranya: KTI hasil penelitian/pengkajian/survei/evaluasi, KTI yang merupakan tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, KTI yang berupa tulisan ilmiah populer yang disebarkan melalui media masa (artikel ilmiah populer), KTI yang berupa tinjauan/gagasan/ulasan ilmiah yang berupa makalah, KTI yang berupa buku pelajaran, KTI yang berupa diktat pelajaran, dan KTI yang berupa karya terjemahan.

Salah satu konsekuensi guru sebagai jabatan fungsional adalah guru dituntut melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sehingga guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya salah satunya dengan publikasi ilmiah (KTI). Penulisan karya tulis ilmiah bagi guru dapat berfungsi sebagai rujukan/referensi untuk meningkatkan wawasan atau menyebarluaskan ilmu pengetahuan.

Dengan menulis karya ilmiah akan bermanfaat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikannya secara sistematis, memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual, disamping menyumbang terhadap perluasan cakrawala ilmu pengetahuan.

## 2. **Kaidah Penulisan Ilmiah**

Karya tulis akademik dan ilmiah menuntut kecermatan bahasa karena karya tersebut harus disebarluaskan kepada pihak yang tidak secara langsung berhadapan dengan penulis baik pada saat tulisan diterbitkan atau pada beberapa tahun setelahnya. Kecermatan bahasa menjamin bahwa makna yang ingin disampaikan penulis akansama persis seperti makna yang ditangkap pembaca tanpa terikat waktu. Kesamaan interpretasi terhadap makna akan tercapai jika penulis dan pembaca mempunyai pemahaman yang sama terhadap kaidah kebahasaan yang digunakan.

Kemampuan berbahasa yang baik dan benar merupakan persyaratan mutlak untuk melakukan kegiatan ilmiah sebab bahasa merupakan sarana komunikasi ilmiah yang utama (Imam Suyitno, laman diakses 8-12-2013). Bahasa ragam ilmiah merupakan ragam bahasa yang berdasarkan pengelompokkan menurut jenis pemakaiannya dalam bidang kegiatan sesuai dengan sifat keilmuannya. Bahasa Indonesia harus memenuhi syarat diantaranya benar (sesuai dengan kaidah bahasa indonesia baku), logis, cermat dan sistematis.

Kaidah penulisan ilmiah ini sebagian guru belum memahaminya terutama guru nonbahasa Indonesia. Untuk itulah diperlukan untuk memperkenalkan kaidah penulisan karya ilmiah yang benar sesuai dengan yang diperlukan. Hasil bahasa tulis merupakan wujud dalam bidang bahasa. Penguasaan dalam bidang bahasa tulis tersebut untuk mewujudkan dan mengembangkan profesionalisme yang berorientasi pada aplikasi bahasa dalam kebutuhan profesionalisme sebagai guru. Karyailmiah yang dihasilkan oleh guru merupakan bentuk ekspresi bahasa dalam bentuk konstruksi bahasa yang bisa dinikmati oleh pembacanya secara ilmiah.

## 3. **Teknik Menulis Ilmiah**

Bahasa Indonesia dalam tulisan ilmiah mempunyai fungsi yang sangat penting, karena bahasa merupakan media pengungkap gagasan penulis. Bahasa yang digunakan dalam tulisan ilmiah adalah bahasa Indonesia ilmiah. Bahasa Indonesia yang digunakan didalam tulisan ilmiah ternyata tidak selalu baku dan benar, banyak kesalahan sering muncul dalam tulisan ilmiah. Pada dasarnya teknik menulis ilmiah merupakan perpaduan antara ragam bahasa tulis dan ragam bahasa ilmiah. Adapun ciri ragam bahasa tulis adalah sebagai berikut; (1) Kosakata yang digunakan dipilih secara cermat, (2) Pembentukan kata dilakukan secara sempurna, (3) Kalimat dibentuk dengan struktur yang lengkap, (4) Paragraf.

Pada tataran kata tentu saja menyangkut tentang morfologi dalam pembentukan kata-kata baku seperti yang diutarakan Rohmadi, dkk (2010:11) menjelaskan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfim yang berarti mengidentifikasi satuan-satuan dasar sebagai satuan gramatikal (Verhar, 2001). Lebih lanjut perlu juga dipahami tentang sintaksis yang berarti hubungan antar kata kata dalam kalimat.

Pada kenyataannya kurangnya pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah diantara guru-guru ternyata pada cara merangkai kata, kalimat, dan patagraf yang sebenarnya sangat diperlukan banyak latihan dan keberanian untuk mencoba. Untuk itu diperlukan latihan dan pendampingan yang berkelanjutan dengan mulai mengenalkan tentang Bahasa Indonesia dalam bentuk mengembangkan keterampilan menulis.

## 4. **Mentoring Berkelanjutan**

Mentoring/pendampingan memberikan memberikan spirit bagi yang didampingi dan yang terdampingi. Sebagai sebuah program, pendampingan tidak hanya sekedar bertatap muka serta saling memberi dan menerima, lebih dari itu merupakan momentum membangun hubungan emosional. Pendampingan adalah sebuah bentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya proses berbagi keterampilan dan pengalaman baik profesional, maupun personal yang mendorong proses tumbuh dan berkembang sepanjang proses yang terjadi. Pendampingan merupakan bentuk hubungan antar personal antara seseorang yang

dipandang lebih berpengalaman atau lebih professional dan seseorang yang diposisikan masih kurang berpengalaman atau kurang professional.

Proses pendampingan didasarkan pada pemberian dorongan, komentar dan saran yang bersifat membangun, terlaksana dalam suasana keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai, serta keinginan yang kuat untuk berbagi dan belajar satu sama lain. Keseluruhan proses dan semua aspek pendampingan terjadi karena hubungan yang terjalin antara pihak yang terlibat dalam pendampingan adalah hubungan yang sudah lama terbangun.

Dalam wujudnya yang paling efektif, pendampingan adalah kemitraan pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan peluang untuk menghadapi tantangan dan melakukan refleksi berkelanjutan oleh kedua belah pihak yang terlibat. Hubungan pendampingan bisa juga berupa kemitraan sejawat yang di dalamnya, posisi dan peran pendamping dan yang terdampingi bisa saja bertukar berdasarkan konteks tertentu.

Penyebab kurangnya minat guru pada penulisan karya ilmiah ternyata disebabkan guru merasa sulit karena belum pernah melakukan dan takut mencoba dan ketika hendak mencoba tidak ada yang membantu mendampingi. Meskipun mereka telah banyak membaca berbagai buku tentang karya tulis ilmiah namun pada kenyataannya mereka membutuhkan bimbingan yang intensive dan berkelanjutan pada setiap tahapan pelaksanaan pembuatan karya tulis ilmiah sampai menjadi sebuah tulisan yang siap untuk dipublikasikan.

### **C. Penutup**

Setelah mencermati uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bahasa Indonesia bagi guru dalam membuat karya tulis ilmiah sangat penting. Oleh sebab itu diperlukan pembimbingan penggunaan bahasa bagi guru terutama guru nonbahasa Indonesia. Pendampingan dalam penulisan yang berkaitan dengan bahasa tidak saja hanya pada kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar melainkan lebih jauh sampai pada kaidah kebahasaan yang ada kaitannya dengan kelinguistikan. Faktor kebahasaan yang berkaitan dengan kelinguistikan yang mendasar seperti mulai pengetahuan sekilas tentang morfologi dalam rangka pembentukan kata, pengetahuan tentang tataran phrasa, kausa, dan sintaksis agar guru mampu membentuk kalimat dengan baik. Selanjutnya pengetahuan tentang wacana supaya dapat membentuk menyusun paragraf yang runtut dan benar. Untuk itulah diperlukan pendampingan secara berkelanjutan dan mendalam.

### **D. Daftar Pustaka**

- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : BSNP.
- Suhardjono, Aziz Hoesein, skk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta, Dikdasmen.
- Suyitno. 2013. Kaidah penulisan Ilmiah dalam <http://www.kaidahpenulis.go.id>. Diakses 8 Desember 2013.
- Verhar, JWM. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta